

**PENGARUH PENERAPAN BERMAIN PEMBANGUNAN DALAM KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT**

NURUL IMAN PALEMBANG

Ana Zakiati Fakhroh¹, Tutut Handayani², Yecha Febrieanitha Putri³, Mardeli⁴

^{1,2,3,4}PIAUD Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹anazakiatifakhroh@gmail.com, ²tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id

³yechafebrieanithaputri_uin@radenfatah.ac.id, ⁴mardelii_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of low fine motor skills in early childhood, which can be seen from the suboptimal development of these abilities. This condition occurs due to the limited and inconsistent stimulation provided. The purpose of this study is to determine the effect of developmental play on the fine motor skills of children aged 5–6 years at TK IT Nurul Iman Palembang. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental method and applies a one-group pretest–posttest design. The population consists of all class B children aged 5–6 years at TK IT Nurul Iman, totaling 47 children, with a sample of 27 children. Data collection techniques include observation, tests, and documentation. Data analysis techniques consist of validity tests, reliability tests, normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing using the t-test. The results indicate that developmental play has a significant effect on children's fine motor skills, as shown by the obtained t-count value of -1.939, which falls within the rejection area of H_0 . Thus, H_a is accepted, meaning that developmental play positively influences the fine motor skills of children aged 5–6 years at TK IT Nurul Iman Palembang.

Keywords: *Development Play, Fine Motor Skills, Early Childhood*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari permasalahan rendahnya kemampuan motorik halus anak usia dini, yang terlihat belum optimalnya perkemabangan tersebut. Hal ini terjadi akibat terbatasnya stimulasi yang diberikan secara telaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan bermain pembangunan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Iman Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen pre-eksperimental. Desain penelitian ini menggunakan *one group prettest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak kelompok kelas B atau berada pada rentang usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Iman yang berjumlah 47 anak. Dengan sampel sebanyak 27 anak. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi uji validitas, realibilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji -t.

hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari bermain pembangunan terhadap kemampuan motorik halus anak. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} -1,939$ yang berarti nilai tersebut berada pada daerah penolakan H_0 . Dengan demikian H_a diterima. Artinya bermain pembangunan memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Iman Palembang.

Kata Kunci: *Bermain Pembangunan, Motorik halus, Anak Usia Dini*

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tahap pendidikan yang diberikan sebelum anak memasuki jenjang sekolah dasar, yang bertujuan untuk membina anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik dan mental, sehingga anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Penyelenggaraannya dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 ayat 14 dijelaskan bahwa

"Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu bentuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak

lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut"

Pembinaan ini dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik dan mental, sehingga anak memiliki kesiapan yang optimal untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Mengacu pada ketentuan dalam undang-undang, anak usia 3–4 tahun dan 5–6 tahun berada pada fase prasekolah, yang merupakan masa persiapan sebelum memasuki pendidikan formal di tingkat sekolah dasar. Pada masa ini, anak memerlukan rangsangan yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya.

Bermain pembangunan adalah kegiatan yang menekankan proses membangun atau menyusun objek tertentu yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus secara optimal. Dalam proses tersebut, anak juga belajar mengorganisasi tindakan, merancang bentuk, dan memperkirakan hasil akhir dari konstruksi yang dibuat. aktivitas bermain yang dilakukan anak dengan tujuan menciptakan atau membentuk sesuatu dari berbagai media konstruktif seperti balok, pasir, tanah liat, lego, *Puzzle*, stik es krim, dan sebagainya. Aktivitas ini termasuk jenis permainan aktif dan eksploratif yang mengarahkan anak untuk menggunakan keterampilan motorik halus secara terintegrasi dengan kemampuan berpikir, berimajinasi, serta bersosialisasi. Salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan sebagai bekal menghadapi jenjang pendidikan berikutnya adalah motorik halus. Kemampuan ini berfungsi untuk melatih kelincahan jari serta koordinasi antara mata dan tangan, yang berhubungan langsung dengan keterampilan dasar seperti memotong, menempel, dan mencoret.

Motorik Merupakan suatu proses perkembangan dalam mengontrol gerakan tubuh yang terjadi melalui kerja sama antara sistem saraf, otak, dan sumsum tulang belakang. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar hingga seluruh bagian tubuh, dan umumnya dipengaruhi oleh tingkat kematangan fisik anak. Contoh motorik halus berkaitan dengan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil atau bagian tubuh tertentu, yang perkembangannya dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan kesempatan berlatih. Contohnya adalah aktivitas memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lainnya, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, serta menulis.

Dalam Surah Al-Qiyamah ayat 4, Allah menggambarkan bahwa jari-jari manusia yang telah hancur dan bercampur dengan tanah akan dibangkitkan kembali secara sempurna. Hal ini menjadi pengingat bagi manusia agar menjauhi segala bentuk perbuatan yang menyimpang dari kehendak Allah Swt, karena kelak jari-jemari tersebut akan menjadi saksi

atas setiap amal perbuatan pemiliknya. Ayat tersebut berbunyi

بَلَىٰ قَدِيرِينَ عَلَىٰ أَنْ تُسَوِّيَ بَنَانَهُ

Artinya: Bahkan Kami mampu menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna.

Ayat ini menunjukkan keagungan Allah Swt. dalam menciptakan dan menyusun kembali bagian tubuh manusia secara rinci, bahkan hingga ke bagian yang paling kecil seperti jari-jemari. Pada anak usia dini, jari-jari tangan merupakan bagian penting dalam pengembangan kemampuan motorik halus. Motorik halus melibatkan koordinasi antara otot-otot kecil, khususnya di tangan dan jari, yang sangat dibutuhkan anak untuk melakukan aktivitas seperti menggenggam, menulis, meronce, menyusun balok, dan kegiatan keterampilan lainnya. Kesempurnaan ciptaan Allah dalam bentuk jari-jemari bukan hanya menunjukkan kekuasaan-Nya, tetapi juga menjadi dasar penting bagi pendidik dan orang tua dalam memfasilitasi perkembangan anak melalui kegiatan yang merangsang keterampilan tangan. Dengan kata lain, ayat ini secara tersirat mengisyaratkan bahwa fungsi jari bukan hanya sebagai alat

fisik, tetapi juga sebagai sarana beramal, berkarya, dan bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan, termasuk dalam proses belajar sejak usia dini.

Salah satu aktivitas yang dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah bermain pembangunan seperti balok, lego, dan puzzle. Nurhayati dkk menyatakan bahwa dengan bermain pembangunan dapat meningkatkan fokus dan daya tahan anak dalam menyelesaikan tugas, serta memperkuat keterampilan motorik halus melalui gerakan memegang, menata, dan menyusun benda kecil secara berulang, aktivitas edukatif yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Aktivitas ini sebaiknya diberikan secara rutin, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, karena dapat memperkuat otot tangan, meningkatkan koordinasi, dan membentuk keterampilan dasar yang penting bagi kesiapan belajar anak selanjutnya. Menurut Vygotsky yang dikutip dalam Erni Yuniati menekankan bahwa melalui bermain pembangunan, anak juga belajar bekerja sama, berbagi peran, dan berkomunikasi dengan teman sebaya

apabila dilakukan secara berkelompok. Dengan kata lain, bermain pembangunan merupakan aktivitas yang menyeluruh dan holistik, yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara bersamaan.

Sejalan dengan penelitian Fitriani yang berjudul “Pengaruh Permainan Bekel terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun di Raudhatul Athfal Alauddin Makassar”. Penelitian ini menunjukkan bahwa permainan bekel dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Kegiatan permainan bekel melibatkan koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, serta ketepatan gerakan, sehingga membantu anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti kemampuan motorik halus anak sebagai variabel terikat. Perbedaannya terletak pada variabel bebas, di mana penelitian Fitriani menggunakan permainan bekel, sedangkan penelitian penulis menggunakan kegiatan bermain pembangunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutri Meilani, Ari Sofia, dan Riswandi dengan judul “Hubungan Aktivitas Bermain Balok dengan Kemampuan Motorik Halus Anak 5–6 Tahun” di TK Istiqlal Rajabasa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan kuat antara bermain balok dan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun anak yang sering menyusun balok memiliki koordinasi jari yang lebih baik. Perbedaan mencolok terletak pada pendekatan penelitian: pendekatan korelasional dipakai dalam penelitian Sutri, sementara penelitian penulis menggunakan pendekatan eksperimen.

Sejalan dengan penelitian Rizki Amalia yang berjudul “Pengaruh Permainan Puzzle terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun di TK Al-Ikhlas Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan puzzle memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan motorik halus anak. Aktivitas menyusun kepingan puzzle melibatkan koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, serta ketepatan gerakan, sehingga membantu anak dalam mengembangkan keterampilan

motorik halusnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti kemampuan motorik halus anak sebagai variabel terikat. Perbedaan terletak pada variabel bebas, di mana penelitian Rizki Amalia menggunakan permainan puzzle, sedangkan penelitian penulis menggunakan kegiatan bermain pembangunan. Berdasarkan penelitian relevan dapat disimpulkan bahwa variasi media dan aktivitas dapat memberikan rangsangan berbeda, namun sama-sama efektif dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun.

Berdasarkan hasil observasi di TK IT Nurul Iman Palembang ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun masih belum berkembang secara optimal, pada observasi pertama dari 27 anak yang diamati sebanyak 13 anak kesulitan menutup tempat bekalnya sendiri, 8 anak belum mampu memakai kaus kakinya secara mandiri, dan 6 anak belum mampu menutup kancing bajunya secara mandiri. Hal ini membuat peneliti tertarik terhadap permasalahan ini berawal dari hasil pengamatan saat kegiatan pembelajaran dikelas, yang

menunjukkan bahwa sejumlah anak menghadapi kesulitan dalam aktivitas yang membutuhkan keterampilan halus. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan pengamatan lebih mendalam serta meneliti secara lebih lanjut faktor-faktor yang menjadi penyebab kurang optimalnya perkembangan keterampilan motorik halus pada anak.

Hasil observasi lanjutan, ditemukan bahwa proses pembelajaran di TK IT Nurul Iman masih minim dalam menerapkan kegiatan yang mampu merangsang perkembangan motorik halus anak. Kegiatan yang digunakan dalam proses belajar cenderung terbatas, hanya menggunakan buku dan papan tulis. Hasil diskusi singkat bersama kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa kegiatan yang mendukung keterampilan motorik halus seperti menempel dan melakukan kegiatan menggunakan pasir, dan jenis lainnya umumnya hanya dilakukan pada pertengahan bulan. Selanjutnya, fokus pembelajaran lebih banyak diarahkan pada aktivitas menulis, membaca dan berhitung, Kurangnya stimulasi berkelanjutan terhadap kemampuan motorik halus yang menjadi salah satu faktor penyebab

perkembangan motorik halus anak kurang optimal.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa indikator motorik halus pada anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut: a).Menggambar sesuai gagasannya, b) Meniru bentuk, c) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, d) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, e) menggunting sesuai dengan pola, f) Menempel gambar dengan tepat, g) Mengespresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Mengacu pada permasalahan yang ditemukan, penerapan kegiatan pembangunan dapat menjadi salah satu solusi yang tepat dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Kegiatan yang tergolong menyenangkan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus, dengan demikian anak-anak akan lebih termotivasi, merasa senang, dan menunjukkan ketertarikan dalam mengikuti proses belajar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah metode eksperimen. Berdasarkan pandangan Borg dan Gall

yang dikutip oleh Pridana et al, penelitian eksperimen dianggap sebagai metode yang paling sah dan dapat dipercaya secara ilmiah karena pelaksanaannya dilakukan dengan pengendalian yang ketat terhadap variabel-variabel yang tidak berperan dalam proses eksperimen.

Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen. Menurut Sugiyono, penelitian pre-eksperimen menghasilkan data yang menunjukkan kondisi variabel dependen yang belum sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel independen. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara acak. Pre-eksperimen merupakan penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding atau kelompok kontrol, serta sampelnya tidak ditentukan melalui teknik random

**Tabel 1 Desain penelitian one grup
pre test post tets**

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O₁	X	O₂

Keterangan :

O₁ : tes awal (pretest) yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan

O₂ : tes akhir (posttest) yang dilakukan setelah perlakuan diberikan
 X : perlakuan yang diberikan kelompok eksperimen, yaitu Bermain Pembangunan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Penelitian dilaksanakan di TK IT Nurul Iman Palembang pada November 2025, berdasarkan jadwal yang telah disetujui. Observasi dilakukan untuk mengetahui anak-anak yang masih menghadapi hambatan dalam kemampuan motorik halus. data penelitian dikumpulkan melalui uji keabsahan data uji validitas, reabilitas, homogenitas dan hipotesis , *prettest* dan *posttest*. *prettest* diberikan sebelum pelaksanaan kegiatan pembangunan sebagai bentuk perlakuan, dengan tujuan menegetahui kemampuan awal anak pada aspek motorik halus pada usia 5-6 tahun dikelas B2.

a. Uji Validitas

Sebelum digunakan untuk memperoleh data mengenai nilai awal dan akhir anak setelah diterapkan kegiatan pembangunan, butir amatan tersebut diuji coba terlebih dahulu kepada 27 anak. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa

instrumen benar-benar mengukur aspek yang memang ingin diukur. Dalam penelitian ini, perhitungan validitas dilakukan dengan bantuan *Microsof Excel*. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} menggunakan rumus koefisien korelasi product moment yang dikembangkan pearson, dengan kriteria sebagai beriku:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid

Untuk r_{tabel} digunakan tabel r product moment, yaitu menetapkan alpha (α) = 0,05 dan $n=27$ sehingga dapat nilai r_{tabel} sebesar :

Tabel 4 1 Hasil Uji Validitas

Butir Instrumen	Validitas		Kriteria
	R_{hitung}	R_{tabel}	
1	0.486	0,367	Valid
2	0.637	0,367	Valid
3	0.699	0,367	Valid
4	0.834	0,367	Valid
5	0.469	0,367	Valid
6	0.655	0,367	Valid
7	0.637	0,367	Valid
8	0.655	0,367	Valid

Berdasarkan tabel, nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,367. Hasil perhitungan

menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang sama dengan atau lebih tinggi dari r tabel. Artinya, setiap butir instrumen dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen tersebut dapat digunakan karena data yang dihasilkan memenuhi kriteria validitas yang diharapkan.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten ketika dilakukan berulang kali. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya serta berfungsi dengan baik sebagai alat ukur yang valid. Perhitungan realibilitas dilakukan dengan rumus *Cronbach's Alpha* menggunakan *Microsf Excel*. Hasil realibilitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0.789 > r_{hitung} sebesar 0,367 dengan demikian, instrumen yang digunakan memiliki realibilitas yang sangat baik dan melengkapi kriteria kelayakan instrumen sebagai alat pengukur dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam

sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan rumus kemiringan kurva. Perhitungan dilakukan pada data *prettest* dan *posttest*. menunjukkan nilai kemiringan kurva masing-masing untuk *pretest* sebesar -0,12686 dan untuk *posttest* sebesar -0,12557 atau menunjukkan distribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah varians pada kelompok data yang dibandingkan bersifat sama. Suatu kelompok dikatakan homogen apabila memiliki varians yang setara. Pengujian ini digunakan untuk memastikan bahwa varians data *pretest* dan *posttest* pada anak berada dalam kondisi yang serupa.

$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{7,773}{2,543} = 3,320$

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diperoleh nilai F_{hitung} Sebesar 0,927 dengan derajat kebebasan pembilang (dk pembilang) = 27-1 = 26 dan derajat kebebasan penyebut (dk penyebut) = 27-1 = 26 dengan taraf signifikan 5 %, nilai F_{tabel}

dapat dihitung menggunakan rumus interpolasi linier, yaitu $F_{0.05 (26,26)} = 0,430$ karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ 0,537 Hasil menunjukkan bahwa kedua kelompok menunjukkan varians yang serupa atau homogen.

e. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan bersifat homogen, tahap berikutnya adalah melakukan analisis untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan serta menjawab rumusan penelitian. Analisis dilakukan menggunakan uji-t guna melihat apakah kegiatan pembangunan memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK IT Nurul Iman Palembang.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} -1,939 yang berarti nilai tersebut berada pada daerah penolakan H_0 . Dengan demikian, H_a diterima, yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari kegiatan pembangunan terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Iman Palembang.

Proses penelitian berlangsung selama 9 hari, terdiri dari 2 hari pelaksanaan *pretest*, 5 hari pemberian *treatment*, dan 2 hari *posttest*. Sampel

penelitian berjumlah 27 anak yang berperan sebagai kelas eksperimen menggunakan desain *one-group pre-test post-test*. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas.

Sebelum diberikan perlakuan dengan kegiatan pembangunan. Pada hari kegiatan *pretest* dilakukan selama dua hari, peneliti melakukan pretest menggunakan lembar lkpd yang berisi kegiatan menggunting dan menempel dan melipat kertas origami. Dari hasil *pretest* banyak anak masih mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus, seperti menggunting dengan baik dan melipat dengan rapi sesuai instruksi, dan masih meminta bantuan dari peneliti. Rata-rata hasil pretest menunjukkan rata-rata skor 23,59 dengan skor tertinggi sebesar 26 dan skor terendah 18.

Pada hari kedelapan hingga hari kesembilan, peneliti melaksanakan *posttest* dengan menggunakan lembar LKPD yang sama seperti pada saat *pretest* untuk menilai perkembangan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan

yang cukup berarti pada keterampilan motorik halus anak. Mereka tampak lebih mahir menggunakan gunting, hasil lipatan kertas menjadi lebih rapi dan sejajar, serta kegiatan menempel dilakukan dengan lebih tepat sesuai instruksi. Peningkatan tersebut juga terlihat dari perbandingan nilai rata-rata, yaitu mencapai 25,26 dengan skor tertinggi 28 dan skor terendah 20.

Setelah pelaksanaan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), peneliti melanjutkan dengan menganalisis semua hasil penelitian, dari keseluruhan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pembangunan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun, diperoleh nilai $t_{hitung} -1,939$ yang berarti nilai tersebut berada pada daerah penolakan H_0 . Dengan demikian, H_a diterima, yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan pembangunan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Iman Palembang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK IT Nurul Iman

Palembang dengan melibatkan 27 anak sebagai subjek penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembangunan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK IT Nurul Iman Palembang. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} -1,939$ yang menunjukkan berada pada area penolakan H_0 , sehingga H_a diterima. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa bermain pembangunan berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Peningkatan tersebut terlihat dari perkembangan koordinasi mata–tangan, serta ketelitian dalam menyusun puzzle, membangun balok, menata stik es krim menjadi bentuk pensil, serta membentuk pasir kinetik dengan . Anak juga menunjukkan kemajuan dalam menggunakan otot kecil saat memakai alat tulis secara lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Z. Rabbani, “*Bermain Konstruktif, Berpikir Simbolik, dan Pendidikan Anak Usia Dini,*” Jurnal Pendas, Universitas Pasundan, 2025.
- Abdul Muin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), 67–68.

- Abigail Soesana and Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Kita Menulis, 2023), 79–80.
- Ade Holis, "Pengaruh Permainan Balok Unit terhadap Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 10, No. 2, 2021.
- Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Kencana 2019. Hlm 56.
- Azizah Aini, Pebby Pebrianti, Purnama Sari, Nur Arani Ananda, & Winda Sherly Utami, Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Kegiatan Permainan Kolase Loose Part, :*Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2 (2023), hlm 30-35
- Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Deepublish, 2022), 267.
- Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 152-153
- Dadan Suryana, *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak, Stimulasi Aspek Perkembangan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 37
- Depdiknas, *Pedoman Penbelajaran Bidang Pengembangan Motorik Halus Ditaman Kanak-kanak*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar 2007). Hlm 13
- Dewi Kartika dan Novianti, "Pengaruh Bermain Konstruktif terhadap Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun," *Jurnal PAUD Terpadu*, Vol. 8, No. 1, 2020, hlm. 44.
- Elizabeth Bergner Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Gramedia, 1980), 111–112.
- Erni Yuniati, "Pengaruh Permainan Sandplay terhadap Motorik Halus Anak Usia Dini," *Indonesian Journal of Nursing Practice*, Vol. 3 No. 1, 2019
- Fitriani, *Pengaruh Permainan Bekel terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun di Raudhatul Athfal Alauddin Makassar* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2024)
- H. M. Sidik Pridana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021). 119
- Hasana, I. dkk. " Keterampilan gerakan serta koordinasi mata dengan tangan dapat memperkuat otot-otot telapak tangan dan meningkatkan konsentrasi anak melalui bermain plastisin: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 6, hlm 5 (2022)
- Hikmatul Hayati, *Meningkatkan Kemampuan motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Bentuk dan Warna Pada Kelompok B TK Dharma Wanita tetabu*, Nusantara 1, no. 20(2019): 225.

- Jean Piaget, *Play, Dreams and imitation in Childhood*, (New York: Noroton & Company, 1962, hlm 150-155
- John W. Santrock, *Child Development*, 11th ed. (New York: McGraw-Hill, 2007), hlm. 247.
- JohnW.Santrock, *Perkembangan Anak, Jilid 1 Ed.* (Jakarta: PT. Erlangga, 2007). 216
- Kadijah, Nur Amalis. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Kencana, Jakarta. 2020. Hlm 39
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-Qiyamah: 4.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia* (2014): 1–76.
- Khoerunnisa, Muqodas, dan Justicia, Pengaruh Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun, Murhum: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 2 (2023), hlm. 75–84.
- Lampiran Observasi di TK IT Nurul Iman Palembang tanggal 22 juli 2025 dan tanggal 23 juli 2025
- Laura E. Berk dan Adena B. Meyers, *Infants and Children: Prenatal Through Middle Childhood*, 7th ed. (Boston: Pearson Education, 2013), 302.
- Lev Vygotsky , *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 62.
- M. Y. Bachtiar, Herlina, & S. N. Ilyas, “Model Bermain Konstruktif untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak TK,” Prosiding / ResearchGate, 2022
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif. Kuantitatif dan R&D*, 2024,74
- Nilawati Tadjjudin, *meneropong Perkembangan AUD Presepektif Al-Qur'an* (Jakarta: Herya Media,2014)
- Nurhayati, S. & Ramdhani, S. (2021). "Pengaruh Permainan Konstruktif terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 12–18
- Nurulliyah, dkk., “Pembelajaran Bermain Konstruktif pada Anak Usia Dini,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 1 (2023), hlm. 15.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014. Hlm 22
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014. Hlm 22*
- Pratiwi, “Permainan Pembangunan Meningkatkan kemampuan

- mengenal ukuran,” *Jurnal Pendidikan Anak* 2, no2 (2020).
- Rahyubi, *Teori-teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, 2012: Jawa Barat, Nusa Media
- Richard A. Magill, *Motor Learning: Concepts and Applications* (USA: C. Brown Company Publishers, 1980), hlm. 17.
- Rifqi Amalia & Dian Kristina, “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Konstruktif Balok,” *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*, Vol. 6, No. 1 (2024), hlm. 26.
- Rizki Amalia, *Pengaruh Permainan Puzzle terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun di TK Al-Ikhlas Bandar Lampung* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2022), hlm. 47.
- Robiatul Adawiyah & Indriana Warih Windasari, “Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Permainan Balok Bertekstur di PAUD Al-Firdaus Probolinggo,” *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 5, No. 1 (2023).
- Sri Rahayu dan Nano Nurdiansah, *Pengaruh Bermain Konstruktif Menggunakan Media Clay Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 9 No. 1 (202), hlm. 15–25.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan R& D*, 2020, 8.
- Sutri Meilani, Ari Sofia, & Riswandi” *Hubungan Aktivitas Bermain Balok dengan Kemampuan Motorik Halus Anak 5–6 Tahun*”*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, universitas Lampung (2023)
- Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Grasindo, 2020.
- Tri Susanti “ *Bermain Pembangunan untu meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Murni Asih Terbanggi Besa* (Univrsitas Lampung Bandung Lampung. 2020)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia.*
- Uyu Wahyuni dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2001), hal. 35